

KARAKTERISTIK KECELAKAAN LALU LINTAS AKIBAT PERILAKU MANUSIA PADA RUAS JALAN MAYJEND SUNGKONO KOTA MALANG

Dwi Ratnaningsih
Jurusan Teknik Sipil
Politeknik Negeri Malang
dwiratna.polinema@gmail.com

Abstract

The number of motor vehicles increasing impact of the issue of congestion and increasing number of traffic accidents. Roads Maj. Sungkono Kedung Kandang District of Malang has a high accident rate from 2008 to 2012 according to data from Malang Police Unit Laka. Results Analysis of factors affecting the behavior of the traffic accident rate in the Road Mayjend Sungkono Malang include professional actors accidents by 87% is private, the home city of the perpetrators of accidents as much as 53.07% came from Malang, the age of the perpetrator accident 46.296% is aged 26 -45 years, age pedestrians involved 35.484% age <17th and 17-25th .. Based on the rate of accidents per year in the event of an accident at maximum ie 38.89%

Keywords: Human behavior, traffic accidents, Mayjend Sungkono Malang City

Abstrak

Jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah memberi dampak yaitu masalah kemacetan dan bertambahnya angka kecelakaan lalu lintas. Ruas Jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang memiliki angka kecelakaan yang tinggi sejak tahun 2008 sampai 2012 menurut data dari Unit Laka Polresta Malang. Hasil Analisa faktor perilaku yang mempengaruhi angka kecelakaan lalu lintas di Jalan Mayjend Sungkono Kota Malang antara lain profesi pelaku kecelakaan sebesar 87% adalah swasta, asal kota pelaku kecelakaan sebanyak 53,07% berasal dari Kabupaten Malang, , umur pelaku kecelakaan 46,296% adalah usia 26-45 tahun, umur pejalan kaki yang terlibat 35,484% usia <17th dan 17-25th.. Berdasarkan tingkat kecelakaan pertahun pada tahun terjadi kecelakaan paling tinggi sebesar yaitu 38,89%

Kata kunci : Perilaku manusia, kecelakaan lalu lintas, Mayjend Sungkono Kota Malang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kendaraan bermotor di Kota Malang setiap tahun terus bertambah . Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dispenda Propinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa pada tahun 2010 jumlah kendaraan bermotor di Kota Malang mencapai 292.753 buah. Pada tahun berikutnya, jumlah kendaraan bermotor bertambah menjadi 340.753 buah. Artinya, dalam jangka waktu satu tahun kendaraan bermotor di Kota Malang bertambah menjadi 48.000 buah atau 16% pertahun. Nampaknya pertambahan jumlah kendaraan bermotor itu berjalan linear. Hal itu bisa kita lihat dari kecenderungan pertambahan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia, yang terus menerus mengalami penambahan jumlah.(Sumber: Dispenda Popinsi Jawa Timur). Masalah pada sistem lalu lintas seperti kemacetan dan meningkatnya angka kecelakaan dapat timbul karena buruknya perilaku pengguna jalan serta tidak adanya peningkatan prasarana jalan yang memadai.

Jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang termasuk jalan lokal primer. Pada jalan Mayjen Sungkono ini menjadi semakin padat oleh pengguna jalan dan resiko kecelakaan yang tinggi, karena selain terdapat pemukiman penduduk, terdapat pula fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah yaitu SMAN 6 Malang, SMPN 10 Malang, MI Diponegoro, MTs/MA Hamid Rusdi, TK NU 37, SDN Buring, TK Satap, SMP Darul

Ulum Agung, SMA Darul Ulum Agung, dan Universitas Terpadu, terdapat pula Terminal Hamid Rusdi, Gor Ken Arok dan Perumahan Cempaka Putih 1,2 dan 3 .

Menurut UU No.38 Tahun 2004 Tentang Jalan, jalan lokal primer merupakan jalan lokal dalam skala wilayah tingkat lokal. Pada ujung sebelah utara jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang memiliki lebar ± 6 meter dengan turunan dan tanjakan yang cukup tinggi, namun semakin ke selatan ruas jalan semakin lebar yaitu ± 7 meter dan tidak ada turunan dan tanjakan yang tajam. Ruas Jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang memiliki angka kecelakaan yang tinggi sejak tahun 2008 sampai 2012 menurut data dari Unit Laka Polresta Malang.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana pengaruh perilaku manusia terhadap karakteristik kecelakaan pada ruas jalan Mayjen Sungkono kota Malang?

Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku manusia terhadap karakteristik kecelakaan pada ruas jalan Mayjend Sungkono kota Malang.

Lingkup Pembahasan

1. Perilaku manusia terhadap karakteristik Kecelakaan pada ruas jalan Mayjend Sungkono Kota Malang.
2. Peraturan menggunakan UU no 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,

DASAR TEORI

Tata Cara Berlalu Lintas

Menurut UU No.22 tahun 2009 menjelaskan bahwa setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dan mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan. Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi. Pengemudi kendaraan bermotor juga harus mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pengendara sepeda, wajib pula mematuhi marka jalan dan rambu, alat pemberi isyarat lalu lintas. Pengemudi kendaraan bermotor juga harus memperhatikan gerakan lalu lintas serta kecepatan yang digunakan untuk mengemudikan kendaraan bermotor. Untuk kendaraan yang bergandengan seperti truk, harus diperhatikan tata cara penggandengan dan penempelannya.

Selain itu pengemudi kendaraan bermotor wajib memiliki Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK)/Surat Tanda Coba Kendaraan (STCK), Surat Izin Mengemudi (SIM), bukti lulus uji berkala dan tanda bukti lainnya (surat tanda bukti penyitaan sebagai pengganti STNK dan sebagainya). Selain itu untuk meningkatkan keselamatan pengemudi kendaraan roda empat wajib memakai sabuk pengaman, sedangkan untuk pengendara motor wajib memakai helm Standart Nasional Indonesia.

Definisi Kecelakaan

UU No.22 tahun 2009 menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Klasifikasi kecelakaan menurut pelaku kecelakaan:

1. Berdasarkan Profesi Pelaku Kecelakaan
 1. Pegawai Negeri
Yaitu apabila pelaku kecelakaan bekerja di dalam instansi pemerintahan
 2. Wiraswasta
Yaitu apabila pelaku kecelakaan bekerja diluar instansi pemerintahan
 3. TNI dan POLRI
Yaitu apabila pelaku kecelakaan bekerja di instansi kemiliteran dan kepolisian.
3. Berdasarkan Asal Kota Pelaku Kecelakaan
 1. Dalam Kota
Yaitu apabila pelaku kecelakaan berasal dari dalam Kota .
 2. Luar Kota Maupun Kabupaten
Yaitu apabila pelaku kecelakaan berasal dari luar kota maupun Kabupaten .
4. Berdasarkan Umur Pelaku Kecelakaan
 1. Kurang dari atau sama dengan 17 tahun (≤ 17 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan dibawah atau sama dengan tujuh belas tahun.
 2. Antara 17 tahun hingga 26 tahun (17-25 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan berkisar antara tujuh belas tahun hingga dua puluh enam tahun.
 3. Antara 26 tahun hingga 45 tahun (26 – 45 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan berkisar antara dua puluh enam tahun hingga empat puluh lima tahun.
 4. Lebih dari atau sama dengan 46 tahun (≥ 46 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan diatas atau sama dengan empat puluh enam tahun.
5. Berdasarkan Umur Korban Kecelakaan
 1. Kurang dari atau sama dengan 17 tahun (≤ 17 tahun)
yaitu apabila umur pelaku kecelakaan dibawah atau sama dengan tujuh belas tahun.
 2. Antara 17 tahun hingga 26 tahun (17-25 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan berkisar antara tujuh belas tahun hingga dua puluh enam tahun.
 3. Antara 26 tahun hingga 45 tahun (26 – 45 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan berkisar antara dua puluh enam tahun hingga empat puluh lima tahun.
 4. Lebih dari atau sama dengan 46 tahun (≥ 46 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan diatas atau sama dengan empat puluh enam tahun.
6. Berdasarkan Umur Pejalan Kaki Yang Terlibat
 1. Kurang dari atau sama dengan 17 tahun (≤ 17 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan dibawah atau sama dengan tujuh belas tahun.

2. Antara 17 tahun hingga 26 tahun (17-25 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan berkisar anantara tujuh belas tahun hingga dua puluh enam tahun.
3. Antara 26 tahun hingga 45 tahun (26 – 45 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan berkisar anantara dua puluh enam tahun hingga empat puluh lima tahun.
4. Lebih dari atau sama dengan 46 tahun (≥ 46 tahun)
Yaitu apabila umur pelaku kecelakaan diatas atau sama dengan empat puluh enam tahun.

Karakteristik Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Lalu lintas ditimbulkan oleh adanya pergerakan dari alat-alat angkutan, karena adanya kebutuhan perpindahan manusia dan atau barang. Unsur-unsur sistem transportasi adalah semua elemen yang dapat berpengaruh terhadap lalu lintas.

Pemakai jalan

Pemakai jalan adalah semua orang yang menggunakan fasilitas langsung dari suatu jalan termasuk pengemudi pejalan kaki, dan pedagang kaik lima.

Kendaraan

Faktor-faktor utama kendaraan yang langsung menimbulkan kecelakaan adalah karena keterbatasan perancangan atau cacat yang ditimbulkan dari kurangnya pemeliharaan, penyesuaian yang tidak baik dan rusaknya beberapa komponen yang penting misalnya rem, ban, dan lampu (FD. Hobs : 1995).

Jalan dan fasilitas penunjangnya

1. Geometrik jalan
2. Fasilitas pejalan kaki
3. Marka jalan
4. Rambu - rambu lalu lintas

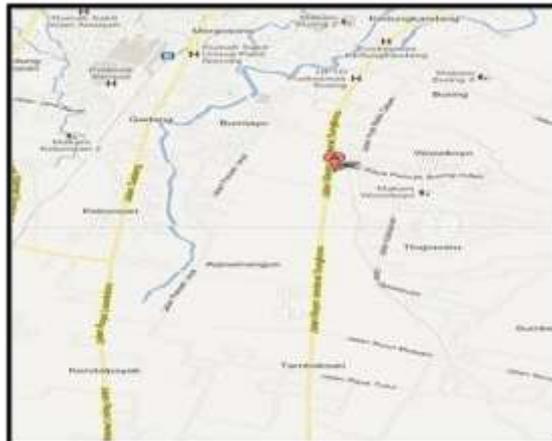
Lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar jalan memberikan karakteristik tertentu bagi pengemudi. Dalam hal ini hal-hal yang memberikan karakteristik tertentu pada pengemudi adalah :

1. Keadaan medan sekitar jalan : datar, pesisir, pantai, pegunungan, dll.
2. Cuaca sekelilingnya : cerah, hujan, berkabut, berdebu, berasap, dll.
3. Keadaan arus lalu lintas : heterogen, homogenya, lancar, macet, dll.

Metode Penelitian

1. Lokasi Survey
Lokasi survey yaitu di Jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.



Gambar 3.1 Jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang-Kota Malang

Sumber: Goggle Map.com

2. Data Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini :

Data primer meliputi : data geometrik jalan

Data sekunder meliputi : data –data kecelakaan lalu lintas

ANALISA PEMBAHASAN

Analisa Jenis Kecelakaan Lalu Lintas

Pelaku kecelakaan sangat dipengaruhi kematangan jiwanya dimana usia dan jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap emosi maupun refleksi seorang dalam menghadapi sesuatu. Selain itu jenjang pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi daya pikirnya selama berkendara di jalan raya.

Profesi pelaku kecelakaan merupakan cerminan tingkat intelegensi dan kemampuan berfikirnya di jalan raya, apabila profesinya menuntutnya untuk berfikir lebih kritis terhadap suatu permasalahan, maka ketika berkendara pun akan lebih berhati-hati dan berfikir lebih jauh dalam mengambil keputusan ketika mengemudikan kendaraanya.

Berdasarkan Profesi Pelaku Kecelakaan

Jumlah kecelakaan pada ruas jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang, yang terjadi berdasarkan profesi pelaku kecelakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel Klasifikasi Kecelakaan Berdasarkan Profesi Pelaku Kecelakaan

NO	SPESIFIKASI	TAHUN					JUMLAH	%
		2008	2009	2010	2011	2012		
1	PEGAWAI NEGERI	0	0	0	1	0	1	1,851852
2	TNI-POLRI	0	1	0	0	0	1	1,851852
3	SWASTA	7	6	9	19	6	47	87,03704
4	PELAJAR	4	0	0	1	0	5	9,259259
JUMLAH		11	7	9	21	6	54	100

Jumlah kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan tersebut berdasarkan profesi pelaku kecelakaan untuk profesi sebagai swasta memiliki prosentase sebesar 87,073% sebanyak 47 kejadian

Berdasarkan Asal Kota Pelaku Kecelakaan

Asal kota pelaku pun akan mempengaruhi tingkat emosional pelaku kecelakaan Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Unit Laka Lantas Polresta Malang, jumlah kecelakaan pada ruas jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang untuk periode 2008-2012, yang terjadi berdasarkan asal kota pelaku kecelakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Tabel Klasifikasi Kecelakaan Berdasarkan Asal Kota Pelaku Kecelakaan

NO	KLASIFIKASI	TAHUN					JUMLAH	%
		2008	2009	2010	2011	2012		
1	KOTA MALANG	6	6	2	8	0	22	40,74074
2	KAB.MALANG	5	1	7	11	5	29	53,7037
3	LUAR KOTA	0	0	0	2	1	3	5,555556
JUMLAH		11	7	9	21	6	54	100
TOTAL								

Jumlah kecelakaan paling banyak yang terjadi pada ruas jalan tersebut berdasarkan asal kota pelaku kecelakaan untuk asal Kabupaten Malang sebesar 53,704% sebanyak 29 kejadian,

Berdasarkan Umur Pelaku Kecelakaan

Jumlah kecelakaan pada ruas jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang untuk periode 2008-2012, yang terjadi berdasarkan umur pelaku kecelakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Tabel Klasifikasi Kecelakaan Berdasarkan Umur Pelaku Kecelakaan

NO	KLASIFIKASI	TAHUN					JUMLAH	%
		2008	2009	2010	2011	2012		
1	<17 TH	1	0	0	0	0	1	1,851852
2	17-25	5	2	4	9	3	23	42,59259
3	26-45	5	4	3	10	3	25	46,2963
4	≥ 46 TH	0	1	2	2	0	5	9,259259
JUMLAH		11	7	9	21	6	54	100
TOTAL								

Pelaku kecelakaan lalu lintas yang paling banyak terjadi pada usia 26-45th yaitu sebanyak 46,29% dengan kejadian sebanyak 25 kejadian kecelakaan pada ruas jalan tersebut kurun waktu lima tahun

Berdasarkan Umur Pejalan Kaki Yang Terlibat

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Unit Laka Lantas Polresta Malang, jumlah kecelakaan pada ruas jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang untuk periode 2008-2012, yang terjadi berdasarkan umur korban kecelakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Tabel Klasifikasi Kecelakaan Berdsarakan Umur Pejalan Kaki Yang Terlibat

NO	KLASIFIKASI	TAHUN					JUMLAH	%
		2008	2009	2010	2011	2012		
1	<17 TH	4	1	3	1	2	11	35,48387
2	17-25	5	2	2	0	2	11	35,48387
3	26-45	3	0	1	3	0	7	22,58065
4	≥ 46 TH	1	0	1	0	0	2	6,451613
JUMLAH		13	3	7	4	4	31	100
TOTAL								

Jumlah kecelakaan sangat tinggi di dominasi oleh pejalan kaki yang berumur <17 tahun dan pejalan kaki dengan range umur 17-25 sebanyak 35,484% dari 11 kejadian kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Berdasarkan Umur Korban Kecelakaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Unit Laka Lantas Polresta Malang, jumlah kecelakaan pada ruas jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang untuk periode 2008-2012, yang terjadi berdasarkan umur korban kecelakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Tabel Klasifikasi Kecelakaan Berdasarkan Umur Korban Kecelakaan

BERDASARKAN UMUR KORBAN KECELAKAAN								
NO	KLASIFIKASI	TAHUN					JUMLAH	%
		2008	2009	2010	2011	2012		
1	<17 TH	5	1	0	1	0	7	6,730769
2	17-25	7	3	7	3	0	20	19,23077
3	26-45	14	16	4	4	2	40	38,46154
4	≥ 46 TH	11	8	6	8	4	37	35,57692
JUMLAH		37	28	17	16	6	104	100
TOTAL								

Jumlah kecelakaan paling tinggi di dominasi oleh korban yang berumur 26-45 tahun sebanyak 38.461% dari 40 kejadian kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan tersebut selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Berdasarkan Umur Pejalan Kaki Yang Terlibat

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Unit Laka Lantas Polresta Malang, jumlah kecelakaan pada ruas jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang untuk periode 2008-2012, yang terjadi berdasarkan umur korban kecelakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Tabel Klasifikasi Kecelakaan Berdsarakan Umur Pejalan Kaki Yang Terlibat

NO	KLASIFIKASI	TAHUN					JUMLAH	%
		2008	2009	2010	2011	2012		
1	<17 TH	4	1	3	1	2	11	35,48387
2	17-25	5	2	2	0	2	11	35,48387

3	26-45	3	0	1	3	0	7	22,58065
4	≥ 46 TH	1	0	1	0	0	2	6,451613
JUMLAH		13	3	7	4	4	31	100
TOTAL								

Jumlah kecelakaan sangat tinggi di dominasi oleh pejalan kaki yang berumur <17 tahun dan pejalan kaki dengan range umur 17-25 sebanyak 35,484% dari 11 kejadian kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Hal ini terjadi karena jalan Mayjen Sungkono banyak terdapat sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA, serta terdapat pula universitas. Sehingga pejalan kaki umur <17 tahun serta range umur 17-25 sangat banyak pada jalan Mayjen Sungkono, terlebih lagi saat berangkat dan pulang sekolah yang bersamaan dengan jam padat arus kendaraan.

Analisa Tingkat Kecelakaan Per Tahun

Peningkatan atau penurunan kecelakaan tiap tahunnya dapat diukur dari penerapan sistem keselamatan lalu lintas, apabila mengalami penurunan, maka sistem yang diterapkan untuk mengurangi kecelakaan tersebut sangat efektif diterapkan, namun apabila terjadi peningkatan maka sistem tersebut perlu diadakan suatu kajian ulang yang lebih jauh untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang ada.

Berikut data hasil penelitian yang tersaji dalam bentuk tabel dan histogram tingkat kecelakaan per tahun :

Tabel 4.7 Tabel Analisa Tingkat Kecelakaan Per Tahun

TAHUN	JUMLAH KEJADIAN LAKA	PROSENTASE PER TAHUN %
2008	13	18,056
2009	11	15,278
2010	13	18,056
2011	28	38,889
2012	7	9,722
TOTAL	72	100

Sumber Data: Satlantas Unit Laka-Lantas Polresta Malang

Kecelakaan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah prosentase sebesar 38,889 % dengan kejadian sebanyak 28 kejadian kecelakaan.

KESIMPULAN

1. Faktor perilaku yang mempengaruhi angka kecelakaan lalu lintas di Jalan Mayjend Sungkono Kota Malang antara lain profesi pelaku kecelakaan, asal kota pelaku kecelakaan, umur pelaku kecelakaan dan umur pejalan kaki yang terlibat.
2. Angka kecelakaan lalu lintas tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan prosentase sebesar 38,889%

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnaningsih Dwi, 2014, Identifikasi Kecelakaan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Mayjen Sungkono Kota Malang , Politeknik Negeri Malang
- Anonym. 1997. Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI). Jakarta : Direktorat Jendral Bina Marga.
- Anonym. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009, Jakarta : Direktorat Jendral Bina Marga.
- Clarkson H. Oglesby, Gary Hicks R. 1988. Teknik Jalan Raya Edisi Ke Empat, Jilid I, Jakarta : Erlangga.
- Hobbs, F. D. 1995. Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Morlock, Edward. K. 1998. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Jakarta : Erlangga.
- Munawar Ahmad, 2009, Manajemen Lalu Lintas Perkotaan, Yogyakarta, Beta Offset